

IMPLEMENTASI MEDIA CLAY DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN NUMERASI GEOMETRI ANAK USIA DINI DI TKN PEMBINA

Hayati Nufus¹, Ismi Widyaningrum², Laxmi Permata Sari Suardi³, Ratna Dewi

¹²³STKIP Syekh Manshur, ⁴Universitas Bina Bangsa

¹hayatinufus909@gmail.com, ²ismiw3009@gmail.com, ³laxmisuardi07@gmail.com,
⁴dewisafarina79@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 19-06-2026
Perbaikan: 26-06-2026
Diterima: 30-06-2026

Kata kunci:

Numerasi, anak usia dini, clay

Corresponding Author:

hayatinufus909@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media clay dalam mengembangkan kemampuan numerasi geometri anak usia dini di TKN Pembina. Numerasi geometri pada anak usia dini mencakup kemampuan mengenal bentuk, memahami ciri-ciri bangun datar, serta menghubungkan bentuk dengan objek di lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek anak usia 5–6 tahun di kelas B1 serta guru kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi selama proses pembelajaran menggunakan media clay. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media clay memberikan pengalaman belajar konkret dan menyenangkan bagi anak. Anak mampu mengenal, membedakan, mengklasifikasikan, serta menghitung bangun datar seperti segitiga, lingkaran, persegi, dan persegi panjang. Selain itu, media clay meningkatkan keterlibatan aktif, komunikasi matematis, serta koordinasi motorik halus anak. Media clay direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran numerasi geometri yang efektif di PAUD.

@2026 2026: *Childhood Educational Journal*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang kritis dan strategis dalam membentuk fondasi perkembangan seluruh aspek kemampuan anak, termasuk kemampuan numerasi geometri. PAUD didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014 yang menekankan pengembangan berbagai aspek perkembangan anak termasuk kognitif dan numerasi (Fauziddin, 2018). Numerasi merupakan bagian penting dari literacy kognitif awal yang mencakup aritmetika, geometri, dan pola, dimana kemampuan tersebut tidak hanya

menunjukkan kecakapan dalam mengenal angka, tetapi juga dalam memahami bentuk, ruang, dan hubungan objek sebagai dasar berpikir matematis (Rosita et al., 2022).

Kemampuan numerasi geometri merupakan salah satu aspek dasar perkembangan kognitif anak usia dini yang perlu dikembangkan sejak awal karena menjadi fondasi untuk memahami konsep matematika yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pengenalan bentuk, ukuran, dan pola termasuk dalam indikator perkembangan kemampuan geometri yang harus distimulasi secara konkret dan berarti melalui kegiatan pembelajaran (Kemendikbud, 2014). Anak usia dini belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan manipulatif, di mana mereka dapat menyentuh, merasakan, dan membentuk objek secara konkret sesuai teori perkembangan kognitif Piaget yang menekankan peran interaksi dengan lingkungan nyata dalam membangun konsep matematika dasar. Salah satu media pembelajaran manipulatif yang sering digunakan adalah *clay*, karena sifatnya yang fleksibel dan menarik untuk dijelajahi oleh anak-anak dalam kegiatan bermain.

Penggunaan media manipulatif seperti *clay* memberikan pengalaman belajar konkret yang membantu anak menginternalisasi konsep bentuk geometri secara lebih nyata dan menyenangkan, karena media ini bersifat lentur, aman, dan dapat dibentuk sesuai kebutuhan pembelajaran (Lia dian sari, amilda amilda,

nyimas atika, 2025). Media *clay* memberi stimulasi *sensorimotor* yang memungkinkan anak mengeksplorasi bentuk serta konsep melalui penciptaan dan eksperimen langsung sehingga dapat merangsang berbagai aspek numerasi geometri secara menyeluruh (Ramadhani & Nurhalimah, 2025).

Berdasarkan uraian diatas, implementasi media *clay* bukan sekadar alat permainan, tetapi menjadi sarana pembelajaran efektif untuk membantu anak usia dini menginternalisasi konsep numerasi geometri melalui gaya belajar konkret aktif, terutama dalam mengenal bentuk. Media *clay* sebagai alat pembelajaran sangat relevan diterapkan di *TKN Pembina*, karena di samping memberikan stimulasi sensorik kinestetik, media ini merangsang keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran numerasi geometri melalui eksplorasi, manipulasi, dan refleksi hasil karya. Dengan membentuk bentuk-bentuk seperti lingkaran, persegi, persegi panjang dan segitiga secara langsung, anak tidak hanya memahami konsep geometri secara teori, tetapi juga merasakan sendiri pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis yang menyatakan bahwa anak belajar secara optimal ketika mereka aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi media *clay* sangat penting untuk mengembangkan kemampuan numerasi

geometri anak usia dini di TKN Pembina secara efektif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau realitas sosial secara sistematis dan faktual melalui kata-kata dan narasi berdasarkan data lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif pada konteks numerasi anak usia dini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara mendalam keterampilan numerasi geometri seperti pengenalan bentuk dan pemahaman pola pada anak usia 5–6 tahun berdasarkan pengamatan alami (Nur et al., 2026).

Dalam implementasi penelitian di TK Pembina, subjek penelitian terdiri dari anak-anak kelas B1 yang berusia 5–6 tahun dan guru kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif langsung selama proses pembelajaran clay, wawancara semi terstruktur dengan guru mengenai strategi penerapan media clay, serta dokumentasi berupa foto dan catatan aktivitas anak saat membentuk clay menjadi mobil yang terdapat bentuk segitiga, lingkaran, persegi, dan persegi Panjang dan menghitungnya. Teknik analisis data mengikuti model deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data (menyortir dan menyederhanakan informasi penting dari lapangan), penyajian data berupa narasi dan tabel, serta penarikan kesimpulan yang bersifat reflektif terhadap indikator kemampuan numerasi geometri anak. Pendekatan ini konsisten dengan prosedur penelitian kualitatif di PAUD yang menekankan interpretasi konteks nyata di kelas dan interaksi peserta didik dengan media konkret sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan secara autentik bagaimana media clay memengaruhi

perkembangan kemampuan numerasi geometri anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, numerasi geometri merupakan bagian dari kemampuan numerasi yang mempelajari pemahaman anak terhadap bentuk, ruang, ukuran, serta hubungan antar objek secara visual dan spasial. Numerasi geometri tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal nama bangun datar, tetapi juga mencakup keterampilan mengamati ciri-ciri bentuk, membandingkan ukuran, serta menghitung jumlah objek geometri dalam suatu susunan. Numerasi pada anak usia dini meliputi tiga domain utama, yaitu aritmetika, geometri, dan pola, di mana geometri berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir spasial dan logis anak sejak usia dini. Kemampuan ini menjadi dasar bagi anak dalam memahami konsep matematika yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan selanjutnya. Numerasi geometri pada anak usia dini di TKN Pembina berfokus pada pengenalan bentuk-bentuk geometri dasar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti segitiga, lingkaran, persegi, dan persegi panjang. Pembelajaran geometri pada tahap ini tidak diarahkan pada perhitungan abstrak, melainkan pada pengalaman konkret yang memungkinkan anak untuk mengenali, memanipulasi, dan merepresentasikan bentuk dalam berbagai konteks.



Gambar 1. Pengenalan bentuk geometri.

Implementasi media clay dalam mengembangkan kemampuan numerasi geometri merupakan model pembelajaran yang menggabungkan pengembangan visual dan manipulatif secara terpadu dan sistematis. Dalam penelitian ini, pembelajaran dimulai dengan pengenalan bentuk-bentuk geometri dasar, yaitu segitiga, lingkaran, persegi, dan persegi panjang melalui media visual berupa gambar sebelum anak diarahkan pada kegiatan manipulatif dengan clay. Pengenalan bentuk geometri melalui gambar berfungsi sebagai *stimulus awal* yang membantu anak membentuk konsep mental mengenai ciri-ciri geometri, seperti jumlah sisi, sudut, serta hubungan ruang antar bentuk. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas anak secara bertahap mulai mengenali bentuk-bentuk geometri tersebut dengan lebih tepat setelah pengenalan visual, yang terlihat dari peningkatan keterlibatan verbal anak dalam menyebutkan nama bentuk dan keterampilan memetakan karakteristik visual setiap bangun datar.



Gambar 2. Penggunaan Media Konkret.

Penggunaan media konkret dalam pembelajaran geometri pada anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri setelah pengalaman awal melalui media visual. Penggunaan alat peraga edukatif berbahan clay mampu meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini dengan nilai peningkatan signifikan yang melebihi indikator keberhasilan penelitian (Ramadhan et al., 2022). Secara teoretis, prinsip perkembangan kognitif

anak usia dini mendukung pendekatan pembelajaran yang memadukan tahapan visual ke manipulatif. Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional menurut Piaget, di mana pembelajaran yang menggabungkan rangsangan visual dan pengalaman manipulatif sangat efektif dalam membangun pemahaman konsep awal matematika termasuk geometri. Sebuah studi tentang media bentuk geometri juga menemukan bahwa ketika media pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dengan bentuk, anak tidak hanya mampu mengenali bentuk dan klasifikasinya, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan klasifikasi (Rocmah, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media clay mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi anak usia dini dalam mengenal konsep numerasi geometri. Anak tidak hanya menghafal nama bangun datar, tetapi juga memahami karakteristik bentuk melalui aktivitas membentuk, menekan, dan menyusun clay. Aktivitas ini memperkuat pemahaman spasial anak karena mereka terlibat langsung dalam proses eksplorasi bentuk. Numerasi geometri pada anak usia dini berkembang optimal ketika anak diberi kesempatan untuk memanipulasi objek secara langsung dalam konteks bermain (Rosita et al., 2022).

Pada tahap awal pembelajaran, anak menunjukkan kemampuan awal dalam mengenali bentuk segitiga, lingkaran, persegi, dan persegi panjang melalui media visual. Namun, setelah kegiatan dilanjutkan dengan media clay, pemahaman anak menjadi lebih mendalam. Anak mulai mampu membedakan jumlah sisi dan sudut pada masing-masing bangun datar. Media manipulatif berperan penting dalam membantu anak mengonstruksi konsep geometri secara bermakna (Nurhayati dan Suryana, 2021). Aktivitas membentuk clay menjadi objek konkret seperti mobil

memberikan konteks nyata dalam pembelajaran numerasi geometri. Anak tidak hanya mengenal bentuk secara terpisah, tetapi juga memahami bahwa satu objek dapat tersusun dari beberapa bangun datar. Pembelajaran geometri yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini (Sari et al., 2020).

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif anak selama pembelajaran menggunakan media clay. Anak tampak lebih fokus, antusias, dan berani mengemukakan pendapat terkait bentuk yang mereka buat. Kondisi ini menunjukkan bahwa media clay mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan. Suasana belajar yang menyenangkan berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan kognitif anak dalam pembelajaran numerasi (Fauziah dan Lestari, 2022). Selain mengenal bentuk, anak juga mulai mampu menghitung jumlah bangun datar yang terdapat dalam satu objek hasil karya clay. Misalnya, anak dapat menyebutkan jumlah lingkaran sebagai roda mobil atau jumlah persegi panjang sebagai badan mobil. Aktivitas ini menunjukkan keterkaitan antara numerasi geometri dan numerasi aritmetika. Integrasi antara pengenalan bentuk dan kegiatan berhitung memperkuat pemahaman numerasi anak secara menyeluruh (Pratiwi dan Mulyani, 2020).

Media clay juga memberikan stimulasi motorik halus yang berdampak positif terhadap kesiapan menulis anak. Gerakan memijat, menggulung, dan membentuk clay melatih koordinasi tangan dan mata. Kegiatan berbasis manipulatif tidak hanya mengembangkan kognitif, tetapi juga aspek motorik anak usia dini (Wahyuni et al., 2021). Pembelajaran menggunakan media clay juga mendorong kemampuan komunikasi matematis anak. Anak mulai mampu menyebutkan nama bentuk, menjelaskan ciri-ciri sederhana, serta menceritakan hasil karyanya di depan teman-

temannya. Hal ini menunjukkan perkembangan bahasa yang berkaitan dengan numerasi. Komunikasi matematis merupakan bagian penting dari literasi numerasi anak usia dini (Handayani et al., 2023).

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan media clay sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif anak dalam membangun pengetahuan. Anak memperoleh pemahaman geometri melalui pengalaman langsung, bukan sekadar instruksi verbal. Pembelajaran PAUD seharusnya berpusat pada aktivitas eksploratif anak (Suyanto, 2020). Dari aspek sosial emosional, pembelajaran clay mendorong kerja sama antar anak. Anak saling berbagi bahan, berdiskusi, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Interaksi ini memperkuat pembelajaran numerasi dalam konteks sosial. Penelitian oleh Astuti dan Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif meningkatkan rasa percaya diri anak dalam belajar matematika (Astuti et al., 2021). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak lebih mudah mengingat bentuk geometri setelah pembelajaran menggunakan clay dibandingkan pembelajaran konvensional. Ingatan visual dan kinestetik bekerja secara bersamaan. Pembelajaran multisensori memiliki dampak positif terhadap daya ingat jangka panjang anak usia dini (Dewi et al., 2022).



Gambar 3. Hasil Pembentukan Clay

Pengenalan numerasi geometri melalui media clay membantu anak memahami konsep bentuk secara bertahap dan sistematis. Anak tidak dipaksa memahami istilah matematis yang

kompleks, melainkan diarahkan pada pengenalan dasar. Hal ini sesuai dengan prinsip perkembangan kognitif anak usia dini sebagaimana dikemukakan oleh Suryana (2020). Media clay juga memberikan ruang bagi kreativitas anak dalam menciptakan berbagai bentuk sesuai imajinasi mereka. Kreativitas ini berkontribusi pada pembelajaran numerasi yang fleksibel dan tidak kaku. Kreativitas merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan bersamaan dengan kemampuan numerasi pada anak usia dini (Rahayu dan Sari, 2021). Pembelajaran numerasi geometri menggunakan clay juga memperhatikan prinsip belajar sambil bermain yang menjadi karakteristik utama PAUD. Anak belajar tanpa merasa tertekan. Pendekatan bermain merupakan strategi efektif dalam pembelajaran matematika awal (Kurniawati et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mampu mengaitkan bentuk geometri dengan benda nyata di lingkungan sekitar. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran bermakna telah tercapai. Pembelajaran bermakna membantu anak mentransfer pengetahuan ke situasi nyata (Lestari dan Hidayat, 2020). Media clay juga mudah diperoleh dan aman digunakan, sehingga relevan diterapkan di lembaga PAUD. Guru tidak mengalami kesulitan dalam persiapan media. Media pembelajaran PAUD sebaiknya sederhana, aman, dan ekonomis (Putri et al., 2022).

Secara keseluruhan, implementasi media clay memberikan dampak positif terhadap perkembangan numerasi geometri anak usia dini di TKN Pembina. Anak menunjukkan peningkatan dalam mengenal bentuk, mengklasifikasikan, menghitung, serta mengomunikasikan konsep geometri secara sederhana. Dengan demikian, media clay dapat direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran numerasi geometri yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Temuan ini

memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran matematika awal (Sari et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi media clay memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan numerasi geometri anak usia dini di TKN Pembina. Media clay mampu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, aktif, dan menyenangkan, sehingga membantu anak memahami konsep numerasi geometri secara bertahap dan bermakna. Anak tidak hanya mampu mengenal dan menyebutkan nama bangun datar, seperti segitiga, lingkaran, persegi, dan persegi panjang, tetapi juga mulai memahami ciri-ciri bentuk, membedakan antar bangun datar, mengklasifikasikan bentuk berdasarkan karakteristiknya, serta menghitung jumlah bangun datar yang terdapat dalam suatu objek sederhana.

Pembelajaran menggunakan media clay memungkinkan anak untuk terlibat langsung dalam proses eksplorasi dan manipulasi bentuk, sehingga pemahaman konsep geometri tidak bersifat hafalan, melainkan hasil konstruksi pengetahuan melalui pengalaman nyata. Kegiatan membentuk clay menjadi objek yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti mobil, membantu anak mengaitkan konsep geometri dengan konteks nyata di lingkungan sekitarnya. Selain meningkatkan kemampuan numerasi geometri, penggunaan media clay juga mendorong partisipasi aktif, rasa percaya diri, serta kemampuan komunikasi matematis anak dalam mengungkapkan ide dan hasil karyanya.

Selain aspek kognitif, media clay turut memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak melalui aktivitas memijat, menggulung, dan membentuk bahan. Pembelajaran ini juga menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif, di mana anak dapat bekerja sama, berbagi, dan saling membantu dalam proses belajar. Dengan demikian, implementasi media clay sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan belajar sambil bermain, pengalaman konkret, dan keterlibatan aktif anak. Oleh karena itu, media clay dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran numerasi geometri yang efektif, kontekstual, dan relevan untuk diterapkan pada satuan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Kurniawan, D. (2021). *Pembelajaran kolaboratif dalam numerasi anak usia dini*. Jurnal Obsesi, 5(2).
- Dewi, N. P., et al. (2022). *Pembelajaran multisensori pada anak usia dini*. Jurnal Golden Age, 6(1).
- Fauziddin, M. (2018). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Useful of Clap Hand Games for Optimize Cogtivite Aspects in Early*. 2(2), 162–169. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Fauziah, R., & Lestari, S. (2022). *Media manipulatif dalam pembelajaran PAUD*. Jurnal PAUD Lectura, 6(2).
- Fitriani, A., et al. (2021). *Kemampuan klasifikasi bentuk geometri anak usia dini*. Jurnal Cakrawala Dini, 12(1).
- Handayani, D., et al. (2023). *Komunikasi matematis anak usia dini*. Jurnal Obsesi, 7(1).
- Kurniawati, L., et al. (2023). *Belajar sambil bermain dalam numerasi*. Jurnal PAUD Lectura, 7(1).
- Lestari, Y., & Hidayat, T. (2020). *Pembelajaran bermakna pada PAUD*. Jurnal Educhild, 9(2).
- Lia dian sari, amilda amilda, nyimas atika, nyanyo soraya. (2025). *Journal Homepage*: <http://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/arraihanah>. 5, 124–134.
- Nurhayati, S., & Suryana, D. (2021). *Media konkret dan numerasi anak usia dini*. Jurnal Obsesi, 5(1).
- Nur, I. R. D., Herman, T., & Dahlan, T. H. (2022). *Numeracy Literacy in Early Childhood: An Investigation in Arithmetic, Geometry and Patterns in Early Stage*. JTAM: Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika, 6(2).
- Putri, R., et al. (2022). *Kriteria media pembelajaran PAUD*. Jurnal Edukasi Anak, 8(1).
- Rahmawati, A., & Nurjanah, S. (2022). *Peran media konkret dalam PAUD*. Jurnal Cakrawala Dini, 13(2).
- Ramadhan, S., Guswati, N., & Seprya, R. (2022). *Media clay dalam pembelajaran geometri PAUD*. Mitra Ash-Shibyan, 5(1).
- Rahayu, S., & Sari, M. (2021). *Kreativitas dan numerasi anak usia dini*. Jurnal Golden Age, 5(1).
- Ramadhan, S., Guswati, N., & Seprya, R. (2022). *Mitra Ash-Shibyan* : 5(01), 27–36.
- Ramadhani, D. M., & Nurhalimah, E. (2025). *The Use of Clay Media to Improve Color Knowledge and Science Knowledge in The Exploration Process of Early Childhood*. 5(1), 16–21.
- Rocmah, L. I. (2025). *Geometric Shapes Media for Cognitive Abilities in Early Childhood : Media Bentuk Geometri untuk Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*. 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i1.922>
- Rosita, I., Nur, D., Herman, T., & Dahlan, T. H. (2022). *Numeracy Literacy in Early Childhood : An Investigation in Arithmetic , Geometry and Patterns in Early Stage*. 6(2), 308–320.
- Suryana, D. (2020). *Pembelajaran matematika anak usia dini*. Jurnal Obsesi, 4(2).
- Pitaloka, L., Saraswati, N., Purnamasari, S. W., Suardi, L. P. S., & Asyura, I. (2025). *PENDEKATAN NEUROSAINS DALAM PEMBELAJARAN NUMERASI MELALUI PERMAINAN ULAR TANGGA*. *Childhood Educational Journal (CEJO)*, 1(2, Desember), 62–70.